**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, ataupun pemerintah yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan seseorang manusia dapat berubah menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip norma dan moral. Berarti pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Disini peran pendidikan sebagai pembangun mentalis generasi muda sangat penting.[[1]](#footnote-1)

Melihat keadaan sekarang ini, pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih memerlukan banyak perbaikan baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar, sampai pada beasiswa bagi masyarakat yang kurang mampu. Hal ini dikhawatirkan akan semakin meningkat dibeberapa tahun kemudian. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang ada agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu bangsa dan negara.

Di era yang serba modern di mana belajar itu mudah dilakukan dengan berbagai media yang ada, membuat guru sebagai pendidik harus bisa memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan jamannya. Dengan begitu guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan memberikan teladan yang baik, kemampuan menjadi guru yang profesioanl, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan kemampuan – kemampuan yang telah disebutkan tersebut, termuat dalam empat kompetensi guru yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial,dalam hal ini penulis akan menerangkan tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan di masa depan maka guru harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional, karena Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, selain itu Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu (materi pengayaan). Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[[2]](#footnote-2)

Menurut salah satu pendapat mengatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.[[3]](#footnote-3)

Sedangkan menurut pendapat yang lain mengatakan bahwa kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.[[4]](#footnote-4)

Seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru terhadap hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan tentang evaluasi.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan pentingnya profesionalisme guru antara lain:

*Artinya: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS.Al An’am:135).[[5]](#footnote-5)*

Ayat tersebut mempunyai kata kunci yang berkaitan dengan profesionalisme guru yaitu tempat, derajat, kedudukan, kemampuan dan kekuatan.

Dalam ayat yang lain juga menjelaskan tentang profesional guru yaitu :

*Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya. (QS. AL Isra:84).[[6]](#footnote-6)*

Oleh karena itu, apabila seorang guru menginginkan untuk menjadi guru yang baik atau Professional, maka guru tersebut harus menempuh beberapa syarat menjadi Guru Profesional, salah satunya dengan memiliki Standar Kompetensi Guru. Seorang guru yang meningkat kualitas dan kuantitasnya maka akan meningkat pula kualitas dan kuantitas dari peserta didik yang ia ajarkan.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang, banyak guru yang tidak melak-sanakan bahkan tidak mengetahui tentang Standar Kompetensi Guru. Meskipun sebenarnya dari pihak pemerintah Indonesia sudah mewajibkan seorang guru agar melaksanakan Standar Kompetensi Guru supaya menjadi Guru Professional dan dapat meningkatnya kualitas dan kuantitas guru tersebut dan  peserta didiknya. Standar Kompetensi Guru memiliki beberapa manfaat yang akan dirasakan bukan hanya oleh guru itu sendiri, melainkan oleh peserta didik, lingkungan, masyarakat dan yang lainnya. Akan tetapi mengapa masih saja terdapat guru yang tidak memiliki bahkan tidak mau melaksanakan Standar Kompetensi Guru.

Standar Kompetensi Guru terbagi atas empat macam, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi  Kepribadian, Kompetensi Professional dan Kompetensi Sosial. Keempat macam kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling berhu-bungan antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang sedang ramai sedang dibicarakan oleh para guru, karena didalam Kompetensi Pedagogik terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi Pedagogik sangatlah berhubungan dengan peserta didik dan proses pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu bagian yang penting bagi keberhasilan didalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu Kompetensi Pedagogik seharusnya dimiliki dan diperhatikan oleh guru.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam al-Qur’an. Salah satunya firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memilki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125.

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)[[7]](#footnote-7)*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru, dan juga guru berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogikyang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran namun juga menguasai ilmu pendidikan, karena Kompetensi pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas.Ilmu pendidikan diperlukan karena seorang guru harus mengetahui wawasan tentang pendidikan yang ada sehingga guru dapat mempersiapkan strategi yang efektif dan efisien yang sebaiknya digunakan,

Hasil pengamatan penulis yang diperoleh dari wawancara terhadap beberapa guru di kecamatan Pontang dan Ciruas bahwa seorang guru belum dapat menggunakan perangkat pembelajarannya yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga belum bisa menggunakan metode dan keterampilan dalam mengajarnya dengan baik sehingga tidak sesuai dengan materi yang diajarkannya, selain itu guru juga kurang berinteraksi dengan siswa didalam kelas.[[8]](#footnote-8)

Pada akhirnya, pedagogik itu bukan sekedar pembelajaran di dalam kelas, ia merupakan dimensi yang luas, sejalan dengan semakin kompleksnya persoalan pendidikan untuk menghantarkan para siswa memasuki dunia yang semakin kompetitif. Seorang guru juga harus mampu mengontrol lingkungan sekolah dan lingkungan kelas agar menjadi arena belajar yang sangat kondusif sehingga memungkinkan para siswa menjadi anak-anak yang independen dan dapat mengembangkan komunikasi sosial antar siswa sehingga menghargai keberdaaan orang lain. Kemudian, guru juga harus bisa mengelola kelasnya sebagai arena pembelajar sehingga para siswa menjadi pembelajar yang baik dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Inti kompetensi pedagogik adalah setiap guru harus mampu menyusun kurikulum operasional, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak mendorong aktifitas belajar siswa, dapat menyusun instrumen evaluasi dengan baik, dan dapat mendorong motivasi para siswa untuk belajar dengan serius sehingga menjadi siswa-siswa berprestasi.

Kemampuan seorang guru atau pendidik dalam hal penalaran, pemahaman artinya seorang guru harus menguasai materi-materi dan metode yang akan diajarkan kepada anak didik. Dengan mengetahui materi dan metode pendidikan tentu seorang guru akan lebih mampu dan layak dalam melaksanakan proses pendidikan terhadap anak didik. Bagaimana mungkin seorang guru yang tidak mengetahui banyak materi dan metode pengajaran akan mampu melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 43-44  yang berbunyi :

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui dan keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan, (QS. An-Nahl: 43-44)* [[9]](#footnote-9)

Guru merupakan suatu komponen yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melatih, meneliti mengembangkan, mengelola dan memberikan petunjuk dalam bidang pendidikan. Dengan demikian guru harus menguasai ilmu pengetahuan yang akan dia ajarkan kepada anak didik juga harus mengetahui metode-metode apa yang harus dipraktikan dalam pengajarannya.

Disamping itu juga seorang guru wajib mengetahui sistem kurikulum 2013 baik dari metode mengajar maupun perangkat dalam pembelajarannya, seperti pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP), Silabus dan lain sebagainya sehingga dapat diketahui kompetensi seorang guru dalam menerapkan sistem kurikulum 2013. Namun, sejauh ini tentu belum diketahu bahwa kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.[[10]](#footnote-10)

Secara umum hasil pendidikan yang telah dicapai melalui institusi pendidikan formal belum dapat memuaskan semua pihak terutama para pemerhati pendidikan. Hal ini karena masih banyak penyimpangan yang terjadi khususnya sistem pendidikan, sistem pendidikan sekarang ini masih belum menunjukkan kemampuan *life skill* yang diinginkan. Disamping itu pondasi pendidikan secara nasional masih lemah dan ditinjau dari sisi lain ternyata hasil pendidikan kita masih sangat rendah dari segi mentalitas bahwa mentalitas bangsa Indonesia tertinggal dibanding negara-negara lain, termasuk dengan negara tetangga terdekat sekalipun .[[11]](#footnote-11)

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal faktor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta pelaksanaan sekolah.[[12]](#footnote-12) Konsistensi pemerintah dalam mengentaskan setiap problem yang ada masih perlu dipertanyakan karena pendidikan ini merupakan hal yang sangat fundamental dan fungsional dalam suatu negara, Oleh karena itu kita sebagai bangsa yang besar dan warga negara yang baik harus mampu memberikan masukan yang positif bagi pemerintah kita karena tanpa adanya kerjasama dari pemerintah, aparat maupun rakyat bangsa ini tidak henti-hentinya di timpa permasalahan yang pada akhirnya merusak jati diri bangsa ini.

Berdampak dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemerintah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan kurikulum 2013. Kurikulum dirancang melalui pendekatan *scientific* (pendektan dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya yakni KTSP. Alasan perubahan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 karena hasil studi lembaga survei pendidikan internasional tidak menunjukan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia.[[13]](#footnote-13)

Pada kali ini penulis melakukan penelitian di MTsN 1 Ciruas yang terletak di Kecamatan Ciruas dan di SMPN 1 Pontang yang terletak di Kecamatan Pontang, alasan penulis melakukan penelitian ditempat tersebut adalah terdapat beberapa permasalahan yang menarik yang layak untuk diteliti secara ilmiah dan belum ada yang melakukan penelitian berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis mengambil respondennya adalah guru, di MTsN 1 Ciruas terdapat 35 tenaga pendidik sedangkan SMPN 1 Pontang terdapat 30 pendidik, dari ke 65 guru tersebut baik dari MTsN 1 Ciruas maupun SMPN 1 Pontang akan diteliti terkait kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pelaksnaan Kurikulum 2013 (Studi di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang)*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang relevan sebagai berikut :

1. Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan masih memerlukan banyak perbaikan baik dari segi fasilitas dan tenaga pengajar.
2. Pendidikan formal belum dapat memuaskan semua pihak terutama para pemerhati pendidikan.
3. Perubahan kurikulum Kurikullum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 karena hasil studi lembaga survei pendidikan internasional tidak menunjukan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia.
4. Kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu (materi pengayaan).
5. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran namun juga menguasai ilmu pendidikan.
6. **Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu
2. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
4. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembeljaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.
5. Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.
6. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.
7. Dalam penelitian ini guru yang akan dijadikan sampel yaitu 35 guru MTsN 1 Ciruas dan 30 guru SMPN 1 Pontang dengan jumlah keseluruhan 65 guru.
8. **Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang?
4. **Tujuan Penulisan**

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang.
4. **Manfaat Penulisan**

Terdapat dua kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu**:**

1. Secara Teoritis
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam konsep-konsep dan teori-teori tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 .
3. Memberikan sumbangsih bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya tentang pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.
4. Secara Praktis
5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang.
6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran MPI yang tepat bagi dewan guru khususnyadi MTsN 1 Ciruas dan SMPN 1 Pontang Kabupaten Serang dan umumnya di manapun berada.

1. Husaini Usman, *Pelaksanaan Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53 [↑](#footnote-ref-1)
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2008), 65 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18 [↑](#footnote-ref-3)
4. H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasiona*l, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 89 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abdus Sami, dkk, *Alqur’anku*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004), 145 [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdus Sami, dkk, *Alqur’anku*, 290 [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdus Sami, dkk, *Alqur’anku, 281* [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara dengan beberapa guru honorer di kec Pontang amin, Abdul Fatach dan Umi Adhiyah ( wawancara Pada tanggal 05 September 2018) [↑](#footnote-ref-8)
9. Abdus Sami, dkk, *Alqur’anku, 272* [↑](#footnote-ref-9)
10. Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008),87 [↑](#footnote-ref-10)
11. Dadang Suhardan dkk, *Pelaksanaan Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta,2009), 67 [↑](#footnote-ref-11)
12. Oemar Hamalik, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 57 [↑](#footnote-ref-12)
13. Rusman, *Pelaksanaan Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 89 [↑](#footnote-ref-13)